

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi penentu keberhasilan suatu bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya siswa dengan aktif memaksimalkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemahiran yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi muda yang baik serta berkualitas. Kualitas pendidikan mesti sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi sosial, dan budaya guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik maupun siswa. Mutu pendidikan bergantung pada bagaimana program pendidikan yang dilaksanakan. Melalui Pendidikan maka setiap individu akan terus berusaha mengimplementasikan nilai-nilai yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-harinya dan sebagai masyarakat individu dengan pendidikan dapat memberikan dukungan untuk mempertahankan tatanan sosial yang berlaku. Sujana dalam Rachmawati (2022).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya siswa dengan aktif memaksimalkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta kemahiran yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dan juga dengan pendidikan dapat memberikan dukungan untuk mempertahankan tatanan sosial yang berlaku. Clarke dan Winch dalam Marfuah (2016) mendefinisikan pendidikan kejuruan sebagai pendidikan yang menyiapkan anak-anak muda dan orang dewasa untuk memasuki lapangan kerja, dimana proses pembelajarannya berkaitan dengan masalah dan praktik. Wilkins dalam Hanafi (2012) pendidikan kejuruan merupakan salah satu faktor kunci dalam memastikan pembangunan ekonomi, daya saing dan stabilitas sosial di semua negara, baik negara berkembang maupun negara industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dengan lembaga pendidikan yang menawarkan program keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah lembaga pendidikan yang terdapat mata pelajaran produktif ataupun praktek. Pelajaran praktek diajarkan sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap program keahlian. Tujuan dari lembaga pendidikan kejuruan yaitu mempersiapkan siswa dalam kualifikasi-kualifikasi yang cocok dengan bidang kemampuan yang ditentukan sehingga menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidangnya masing-masing, kompetensi siswa merupakan hal yang dapat memengaruhi mutu pendidikan. Suryadi dalam Rahardian (2019) menjelaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan suatu jenis pekerjaan, menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja, serta mengembangkan sikap profesional.

SMK Pemda Lubuk Pakam merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki program studi di bidang busana yaitu program Tata Busana. Mata

pelajaran pembuatan hiasan busana pada program studi tata busana ialah mata pelajaran keterampilan yang mengaplikasikan antara teori dengan praktik. Menerapkan sulaman pita dalam suatu produk adalah salah satu materi pelajaran dalam program studi tata busana untuk siswa kelas XI genap. Dalam materi pembelajaran ini, berisi tentang menerapkan sulaman pita dalam suatu produk, produk yang dibuat adalah sarung bantal yang sesuai dengan program jurusan tata busana tersebut, sehingga ilmu tentang pembuatan sulaman pita perlu dikuasai sebagai bekal awal dalam pembuatan sulaman pita dalam suatu produk yaitu sarung bantal sofa. Oleh sebab itu, teori dari mata pelajaran pembuatan hiasan busana materi sulaman pita ini mesti jelas terekam dalam ingatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Pemda Lubuk Pakam didapat bahwa tingkat keberhasilan dalam membuat sulam pita peserta didik masih rendah. salah satu faktor rendahnya nilai peserta didik dipengaruhi oleh media yang dipakai dalam pembelajaran. hal ini dapat diamati dari nilai perolehan mata pelajaran pembuatan hiasan busana membuat sulam pita pada kelas XI SMK Pemda Lubuk Pakam dapat dilihat bahwa terdapat banyak peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang baik atau belum memenuhi nilai standar KKM. Pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat 6,4% dalam kategori sangat baik, 12,8% dalam kategori baik, 28,8% dalam kategori cukup, dan 54,4% dalam kategori kurang. Sementara itu, pada tahun ajaran 2022/2023 didapat bahwa 6,4% dalam kategori sangat baik, 9,6% dalam kategori baik, 25,6% dalam kategori cukup dan 57,6% dalam kategori kurang. Sehingga masih terdapat banyak siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum. Oleh karena itu, berdasarkan data yang disajikan

oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar dibutuhkan media pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga membuat peserta didik lebih mudah paham pada pembelajaran tersebut.

Melalui hasil pengamatan dan tanya-jawab yang dilakukan dengan guru mata pelajaran hiasan busana pada siswa kelas XI jurusan tata busana di SMK Pemda Lubuk Pakam, ditemukan bahwa siswa masih kurang dalam menerapkan kompetensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran dimana siswa masih kesulitan dalam membuat sulaman pita dalam suatu produk. Minimnya pengetahuan siswa dalam menerapkan sulaman pita mulai dari pengetahuan mengenai jenis jenis sulaman pita. Siswa perlu mengetahui jenis jenis sulaman pita untuk dapat mengaplikasikannya ke dalam motif. Siswa hanya terpaku dengan sulaman dasar seperti tusuk jelujur dan tusuk feston yang membuat sulaman tidak seperti sulaman pita pada umumnya. Selain itu, siswa juga kurang dalam menentukan ukuran sulaman pita yang akan digunakan, ukuran yang digunakan dalam membuat sulaman pita adalah dasar dalam membuat motif pada sulaman pita. Ukuran harus disesuaikan dengan jenis sulaman yang akan digunakan dan motif yang akan diaplikasikan. Selain itu, siswa juga masih kurang dalam menentukan warna benang yang dipakai dalam sulaman pita. Pada hal ini, siswa belum mengetahui warna yang cocok untuk dipadupadankan dalam pengaplikasian benang sehingga motif tidak cocok dan menarik. Sejalan dengan penelitian Ulfa Lia (2019) bahwa sulaman pita yang menarik dilihat dari ukuran motif yang digunakan, jarak peletakan motif, warna benang yang disesuaikan, kebersihan kain dan teknik penyelesaian sulaman.

Pembelajaran secara konvensional menjadi teknik mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa membuat siswa hanya terfokus pada ceramah saja. Selain itu fasilitas yang kurang mendukung menjadikan siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran dimana guru hanya menyediakan LKS sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Sundari dkk, (2019) hasil belajar siswa secara konvensional relatif lebih rendah dibandingkan pembelajaran menggunakan media video.

Terbatasnya media pembelajaran di SMK Pemda Lubuk Pakam serta pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan media buku atau Lembar Kerja Siswa (LKS), memotivasi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video yang dapat dijalankan menggunakan laptop maupun smartphone. Dalam media ini, dapat menggabungkan tulisan, gambar, video dan audio dalam satu bingkai atau frame. Sejalan dengan pendapat Arsyad (2016) bahwa penyampaian isi materi yang berkaitan dengan prosedur atau langkah-langkah, juga dinilai tepat dalam menjadikan video sebagai media media pembelajaran sesuai dengan pemilihan media berdasarkan sifat tugas pembelajaran,

Video yang dikembangkan yaitu video tutorial. Menurut Mentari, dkk (2020) video tutorial merupakan salah media pembelajaran yang berisikan rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik. Sehingga, dengan menggunakan video tutorial, pembelajaran dapat lebih menarik. Pengembangan video tutorial juga sesuai

dengan materi yang akan disampaikan yaitu berupa langkah-langkah pembuatan sulaman pita pada sarung bantal. Dengan video tutorial, materi yang susah dijelaskan, dapat dijabarkan dalam media ini serta mudah dipahami. Video tutorial ini, dapat diputar kapan saja sesuai dengan kebutuhan siswa, bahkan saat dirumah secara mandiri. Oleh karena itu, video tutorial merupakan sarana penyampaian informasi yang kompleks yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka muncullah gagasan untuk membuat sebuah media pembelajaran berupa video tutorial sebagai media belajar siswa yang memuat materi pembuatan sulaman pita pada sarung bantal kelas XI siswa SMK Pemda Lubuk Pakam yang kemudian diimplementasikan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Video Tutorial Sulaman Pita pada Sarung Bantal Sofa Mata Pelajaran Pembuatan Hiasan Busana di Kelas XI SMK Pemda Lubuk Pakam”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Belum tercapainya tujuan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: peserta didik dapat membuat sulaman pita dalam suatu produk.
2. Siswa masih kesulitan memahami materi menerapkan sulaman pita dalam suatu produk
3. Siswa belum mampu membuat sulaman pita dalam suatu produk dengan baik dan benar.
4. Minimnya media pembelajaran yang digunakan dalam kelas membuat siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran.

5. Media pembelajaran yang diterapkan masih kurang bervariasi.
6. Dibutuhkannya media pembelajaran yang lebih efektif yang dapat digunakan siswa yang secara berulang-ulang, sehingga memungkinkan siswa melaksanakan pembelajaran secara mandiri.
7. Belum tersedianya media pembelajaran video tutorial dengan materi sulaman pita pada suatu produk di SMK Pemda Lubuk Pakam.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengembangan video tutorial untuk siswa kelas XI jurusan busana di SMK Swasta Pemda Lubuk Pakam.
2. Materi yang digunakan yaitu membuat sulaman pita pada suatu produk (sarung bantal sofa)
3. Pengembangan difokuskan pada kelayakan media video tutorial menjadi media belajar siswa.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video tutorial pada materi membuat sulaman pita pada suatu produk (sarung bantal sofa) mata pelajaran pembuatan hiasan busana kelas XI SMK Pemda Lubuk Pakam?
2. Bagaimana kelayakan media video tutorial pada materi membuat sulaman pita pada suatu produk (sarung bantal sofa) mata pelajaran pembuatan hiasan busana kelas XI SMK Pemda Lubuk Pakam?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana mengembangkan media video tutorial pada materi membuat sulaman pita pada suatu produk (sarung bantal sofa) mata pelajaran pembuatan hiasan busana kelas XI SMK Pemda Lubuk Pakam.
2. Mengetahui kelayakan media video tutorial pada materi membuat sulaman pita pada suatu produk (sarung bantal sofa) mata pelajaran pembuatan hiasan busana kelas XI SMK Pemda Lubuk Pakam.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini, yaitu:

1. Bagi Peserta Didik

Dapat mempermudah siswa atau peserta didik dalam belajar tentang materi pembuatan sulaman pita pada sarung bantal sofa. Siswa juga bisa belajar secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kemampuannya.

2. Bagi Guru

Dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan penyampaian materi pada materi pembuatan sulaman pita pada sarung bantal dan dapat juga memotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran lainnya.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran lain dan dapat menjadi media belajar bagi siswa

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman, dan pengalaman. karena memperoleh pengetahuan baru tentang pengembangan media video tutorial pada materi pembuatan sulaman pita pada sarung bantal mata pelajaran pembuatan hiasan busana kelas XI SMK Pemda Lubuk Pakam. Dan dapat dijadikan media alternative ketikan peneliti terjun tenaga pengajar pendidikan sebagai guru.

1.7. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan video animasi ini yaitu:

1. Media pembelajaran yang digunakan yaitu video tutorial yang berisi materi pembuatan sulaman pita pada sarung bantal mata pelajaran pembuatan hiasan busana kelas XI SMK Pemda Lubuk Pakam.
2. Video tutorial ini dapat sangat mudah di akses melalui *smartphone*, laptop dan komputer yang memiliki aplikasi pemutar video.
3. Hasil video tutorial ini dapat disimpan pada CD, Smartphone, Flash Disk, dll

1.8. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan video tutorial dibutuhkan oleh siswa dan guru. Hal ini dikarenakan video tutorial ini dapat menjadi penunjang dalam membantu guru untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Pengembangan video tutorial ini juga bisa menambah motivasi serta semangat siswa dan akan membuat penyampaian materi dapat tersampaikan dengan baik. Melalui media video tutorial ini, guru jadi tidak terlalu kesulitan dalam menjelaskan materi. Siswa juga

dapat mengulang materi melalui *smartphone* ataupun melalui pemutar video lainnya ketika diluar jam pelajaran sekolah seperti di rumah sehingga memungkinkan pembelajaran dilakukan secara mandiri.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan video tutorial ini terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan yang melatar belakangi penelitian ini, yaitu:

1. Asumsi Pengembangan
 - a. Media pembelajaran berupa video tutorial diasumsikan dapat lebih efektif dari pada media pembelajaran sebelumnya yang menggunakan media buku cetak dan LKS.
 - b. Media video tutorial ini diasumsikan dapat membantu siswa untuk belajar serta mengulang materi tentang alat-alat jahit secara mandiri.
 - c. Media video tutorial mata pelajaran pembuatan hiasan busana materi pembuatan sulaman pita pada sarung bantal mampu membuat peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar.
 - d. Pengembangan video tutorial ini didukung dengan adanya fasilitas LCD Proyektor, laptop dan *smartphone*
2. Keterbatasan pengembangan.
 - a. Media pembelajaran video tutorial ini hanya dapat diakses melalui media elektronik seperti *smartphone*, laptop dan computer.
 - b. Media pembelajaran yang dikembangkan terbatas pada materi membuat sulaman pita pada suatu produk yaitu sarung bantal.
 - c. Uji coba validasi dilakukan pada penilaian ahli dan uji praktikalitas.

- d. Penelitian hanya dilakukan di SMK Pemda Lubuk Pakam Kelas XI Tata Busana karena materi berhubungan dengan media pembelajaran video tutorial.

